

SKRIPSI
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP PENCAWAN KOTA
MEDAN TAHUN 2019/2020



CINDI ANGELINA GULTOM
P07524416071

PRODI D-IV KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2020

SKRIPSI
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP PENCAWAN KOTA
MEDAN TAHUN 2019/2020



CINDI ANGELINA GULTOM
P07524416071

PRODI D-IV KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2020

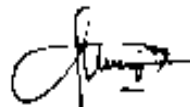
LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA MAHASISWA : CINDI ANGELINA GULTOM
NIM : P07524416071
JUDUL : GAMBARAN PENGERTAJUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP
PENCAWAN MEDAN TAHUN 2019/2020

**SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN
PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI
TANGGAL 18 MEI 2020**

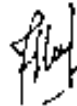
Oleh

PEMBIMBING UTAMA



(Ardiana Ratuhara, SST, M.Keb)
NIP. 196605231986012001

PEMBIMBING PENDAMPING



(Yulina Dwi Hastuty Skp, Ns, M. Biomed)
NIP. 197807012000032001

**MENGETAHUI,
KETUA JURUSAN KEBIDANAN**

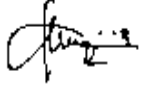


(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)
NIP. 196609101994032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Dajukan Oleh
Nama Mahasiswa : Cindi Angelina Gultom
NIM : P07524416071
Program Studi/Jurusan : D-IV Kebidanan Medan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Sikap Remaja Tentang
Seks Pranikah di SMP Pencawan Medan tahun
2019/2020

Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai Bagian
Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Kebidanan Pada Program Studi Diploma D-IV Kebidanan
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan
Pada Tanggal 18 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

1. Ardiana Batubara, SST, M.Keb ()
2. Yulina Dwi Hastuty Skp, Ns, M.Biomed ()
3. Evi Desfauza, SST, M.Kes ()

MENGETAHUI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
KETUA

(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)
NIP. 196609101994032001

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP PENCAWAN MEDAN TAHUN
2019/2020**

Cindi Angelina Gultom

Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi D-IV Kebidanan
email : Cindiangelina1@gmail.com

96 Halaman, 9 Tabel, 3 Gambar, 10 lampiran

Abstrak

Latar belakang: Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Perilaku yang berisiko tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Direktur *Global Education Monitoring*, 15 juta anak perempuan menikah per tahun sebelum berusia 18 tahun, secara global sekitar 16 juta anak berusia 15-19 tahun, dan 1 juta anak perempuan dibawah 15 tahun melahirkan setiap tahunnya di dunia. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan Tahun 2019/2020. **Metode:** Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif dan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Populasinya adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMP Pencawan Medan berjumlah 66 orang. **Hasil:** Penelitian ini menggunakan analisa univariat, Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berumur 12 tahun (80.3%) dan 13 tahun (19.7%), sedangkan jenis kelamin perempuan (57.6%), dan laki-laki (42.4%) menunjukkan lebih dari separuh remaja (60.6%) memiliki pengetahuan kurang tentang seks pranikah, sedangkan sikap remaja tentang seks pranikah (92.4%) bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah didapatkan pengetahuan remaja kurang namun sebagian besar remaja memiliki sikap positif. **Saran:** Diharapkan kepada pihak sekolah melalui guru biologi, guru BK, guru agama, dan OSIS yang terkait memberikan informasi tentang pendidikan seks sehat kepada siswa agar siswa tidak menyalahgunakan pengetahuan yang didapatkannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah

**DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF
ADOLESCENTS ABOUT PREMARITAL SEX IN SMP PENCAWAN
MEDAN IN 2019/2020**

CINDI ANGELINA GULTOM

**Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health
Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery
Email: Cindiangelina1@Gmail.Com**

96 Pages, 9 Tables, 3 Pictures, 10 Attachments

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition period from children to adulthood that will pass through several stages of rapid development both physically, psychologically and intellectually. Such risky behaviors require the availability of health services for adolescent care (*Kemenkes RI, 2018*). Based on data from the Director of Global Education Monitoring, 15 million girls marry per year before the age of 18, globally around 16 million children aged 15-19, and 1 million girls under 15 give birth every year in the world. **Objective:** The purpose of this study was to determine the description of knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex in SM Pencawan Medan in 2019/2020. **Method:** This type of research was descriptive and distributes questionnaires to respondents at the same time. Data collection was carried out using descriptive research type. The population was all students of class VII at SMP Pencawan Medan amounting to 66 students. **Results:** This study used univariate analysis. The results showed that the characteristics of respondents were mostly 12 years old (80.3%) and 13 years (19.7%), while accroding to gender of women (57.6%), and men (42.4%) showed more than half of adolescents (60.6%) have less knowledge about premarital sex, while the attitudes of adolescents about premarital sex (92.4%) were positive. It can be concluded that the description of the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex found lack of knowledge but most of the adolescents have a positive attitude. **Suggestion:** It is expected that the school through biology teachers, counselors, religion teachers, and student council related provide information about healthy sex education to students so that students do not abuse the knowledge they have acquired.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital Sex



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nyalah, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Diploma IV Kebidanan pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan Bapak/Ibu dan untuk itu rasa terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi Jurusan D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Ardiana Batubara SST, M.Keb selaku Pembimbing Utama dan Yulina Dwi Hastuty, SKp, NS, M.Biomed selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Evi Desfauza, SSST, M.Kes selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala sekolah SMP Pencawan Medan yang telah memberi kesempatan untuk terlaksananya penelitian ini serta dukungan berupa data kepada penulis.
7. Kepada kedua Orang tua tercinta, Bpk. Mangapul Gultom dan Ibu. Nurhelija Siringo-ringo yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam setiap langkah yang saya perbuat.
8. Kepada saudara saya Elly, Irvan, Noval, Kevin, Juli yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2016 DIV Kebidanan Poltekkes Medan angkatan ke-3 yang selalu berjuang bersama dalam suka dan duka.
10. Kepada yang terkasih Evander Pakpahan, Sri nirwana, Rahmadiami dan juga sahabat-sahabat saya yang selalu memotivasi dan mendukung serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada alumni XII IPA 1 SMA N Pangaribuan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata saya berharap Tuhan YME berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Desember 2019

Cindi angelina Gultom

DAFTAR ISI

Hal	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Abstrak.....	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
C.1 Tujuan umum	4
C.2 Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
D.1 Manfaat teoritis	5
D.2 Manfaat praktis.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Seks.....	8
A.1 Remaja	9
A.2 Perubahan Pada Masa Remaja	12
B. Perubahan Psikososial Remaja	17
C. Perilaku Seksual	18
D. Perilaku Seksual Menyimpang.....	19
E. Kelainan Seksual.....	20
F. Dampak Seks Bagi Remaja.....	22
G. Pengetahuan	23
H. Sikap.....	27
I. Kerangka Teori.....	31
J. Kerangka Konsep	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan sampel Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Defenisi Operasional.....	36
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	37
F. Alat Ukur/Instrumen	38
G. Uji Validitas dan Reabilitas	40
H. Prosedur Penelitian.....	42
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	43
J. Etika Penelitian	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	47
A.1 Karakteristik Responden	47
A.2 Analisis Univariat	48
B. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengetahuan.....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Sikap.....	39
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengerahuan Remaja tentang seks pranikah	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap Remaja tentang seks pranikah	49

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Ciri Sekunder.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penjelasan Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner
- Lampiran 4 Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Remaja
- Lampiran 5 Output Statistic Hasil penelitian
- Lampiran 6 Surat Permohonan Survei Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Survei Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Lahan Penelitian
- Lampiran 9 Surat balasan penelitian
- Lampiran 10 Etical Clearance
- Lampiran 11 Master Tabel
- Lampiran 12 Daftar nama Siswa Smp Pencawan Medan
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2017), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Berdasarkan Permenkes RI nomor 25 tahun 2018, rentang usia remaja yaitu 10-18 tahun. Masa remaja diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. selalu mengambil keputusan dalam menghadapi konflik tidak tepat mereka akan jatuh kedalam perilaku yang berisiko. Perilaku yang berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja (Kemenkes RI, 2018).

Perubahan pada aspek fisik dan psikis mengarah pada kematangan seks dan disertai timbulnya dorongan seks yang masih baru serta belum diketahui, selain itu remaja belum mampu untuk bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berfikir jauh, sehingga timbul masalah seksualitas. Dorongan tersebut akan menimbulkan masalah seksual jika tidak diberikan bimbingan dengan benar tentang perubahan yang sedang dialaminya, sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan seksual masih tabu untuk diberikan, sehingga remaja cenderung untuk mencari informasi tentang seksual dari sumber yang kurang bertanggung jawab. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan seksual yang salah dan nantinya akan membentuk sikap negatif terhadap upaya-

upaya untuk menghindari perilaku seks yang menyimpang (Kumboyono, Hanafi, and E. P 2004).

Organisasi pendidikan, Ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Komnas HAM 2017) PBB (UNESCO) menyarankan setiap negara di dunia untuk menerapkan pendidikan seksual yang komprehensif, termasuk Indonesia. Data dari Direktur *Global Education Monitoring* (GEM), setiap tahun di dunia sebanyak 15 juta anak perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun, secara global sekitar 16 juta anak berusia 15-19 tahun, dan 1 juta anak perempuan dibawah 15 tahun melahirkan setiap tahunnya di dunia. Tingkat kejahatan seksual pada anak masih tinggi terbukti dari data Lembaga Perlindungan Anak tahun 2016 tingkat kejahatan seksual pada anak mencapai 58%, naik dari tahun 2014 sebanyak 42%.

Berdasarkan penjelasan diatas, (Komnas HAM 2017) menganjurkan pemerintah harus memberikan pendidikan seks bagi anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. pendidikan seks bagi anak penting agar anak mengenal tubuh dan fungsinya dan anak tahu mana sentuhan yang wajar dan yang melecehkan. Untuk itu remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan dan sikap dalam upaya menghindari perilaku seks yang menyimpang sebagai usaha awal untuk mencegah masalah seksual pada remaja agar remaja tidak mencari informasi seks dari sumber-sumber lain seperti film yang berbau pornografi.

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yang mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin, fungsi alat kelamin sebagai reproduksi, perkembangan alat kelamin pada wanita dan laki-laki, masa menstruasi, mimpi basah, timbulnya birahi karena

adanya perubahan hormon-hormon, hingga masalah perkawinan, kehamilan, dan persalinan. pendidikan seks bukan hanya terkait dimensi fisik, namun juga psikis dan sosial. Pendidikan seks hanya disempitkan pada aspek pembelajaran dalam hubungan seks saja, akibatnya pendidikan seks menjadi tabu untuk dibicarakan apalagi dipelajari (Taat Rifani 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tahu dan mengerti dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode atau media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Notoatmodjo 2017).

Hasil penelitian dari (Mandria Yundelfa & Rosica Nurhaliza 2019) yaitu “Gambaran pengetahuan dan Sikap remaja tentang seksual pranikah” penelitian ini menunjukkan lebih separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah, dan sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah didapatkan pengetahuan remaja tinggi dan memiliki sikap positif.

Hasil penelitian dari (Ria Rosela Nur'aini 2015) “tentang pemahaman pendidikan seks siswa kelas X SMK Dr.Soetomo tahun 2015” Dari analisis dapat diketahui persentase rata – rata dari kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya dalam pemahaman perkembangan fisik (71%), pemahaman perkembangan psikis (84%), pemahaman perkembangan pola pikir (75%), pemahaman organ – organ reproduksi (59%), pemahaman kesehatan organ reproduksi (76%), pemahaman

penyebab menular seksual (80%), pemahaman macam – macam penyakit menular seksual (68%), pemahaman nilai – nilai moral dalam keluarga (64%) dan pemahaman nilai moral dalam masyarakat (81%). Yang sangat mempengaruhi siswa dalam mendapat informasi mengenai seks adalah teman sebaya.

SMP Pencawan Medan adalah salah satu sekolah yang terdapat di Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari wawancara terhadap 2 orang guru SMP Pencawan Medan, mengatakan informasi mengenai pendidikan seks masih kurang dikarenakan belum masuk kurikulum pendidikan dan dengan wawancara terhadap 5 orang siswa SMP Pencawan Medan mengatakan tidak mengetahui tentang seks pranikah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah seks di SMP Pencawan Medan tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan masukan dan pengembangan ilmu bagi masyarakat khususnya remaja terhadap pengetahuan dan sikap positif dari perilaku seks pada upaya pencegahan seks menyimpang.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang seks pranikah.

b. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks menyimpang dan dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai masukan untuk memberikan pendidikan seks kepada remaja.

- c. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, sudah pernah satu kali penelitian sejenis dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada jenis penelitian, waktu, sampel dan tempat penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Hasil penelitian (Mandria Yundelfa 2019) tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah.
 - a. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian *deskriptif* sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling*.
 - b. Waktu dan tempat penelitian sebelumnya dengan peneliti ini berbeda.
2. Hasil penelitian (Titin Eka Nuriyanah, Rizqi Eri Presmawanti 2017) tentang Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMA AL ISLAM KRIAN SIDOARJO dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja berpengetahuan baik 22 (55%) sikap negatif sebanyak 33 (82,5%) dan berpengetahuan baik bersikap positif (12,5%), berpengetahuan cukup bersikap negatif (35%)

- a. Desain penelitian menggunakan Jenis penelitian *Deskriptif* dengan jumlah populasi 40 sedangkan peneliti ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif* dengan jumlah populasi 66 orang.
- b. Waktu, jumlah populasi dan tempat penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan diantaranya adalah fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, dan agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Putri, Anggraeni, and Lubis 2018).

Pendidikan seksualitas disekolah selama ini belum komprehensif dan sesuai dengan realitas perilaku seks dan resiko seksual yang dihadapi oleh remaja berimplikasi pada pengetahuan remaja yang masih terbatas. Hal ini dikarenakan pendidikan seksualitas yang diberikan di sekolah cenderung memandang aspek kesehatan reproduksi dan seksual remaja menjadi terbatas pada fenomena biologis semata dan cenderung mengkonstruksikan seksualitas remaja sebagai hal yang tabu dan berbahaya yang dikontrol melalui wacana moral, dan agama. Selain itu, pendidikan belum memandang pentingnya aspek relasi gender dan hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual remaja (Pakasi and Kartikawati 2013).

Pendidikan seksualitas perlu mengkonstruksikan seksualitas remaja secara positif sebagai makhluk seksual (*sexual being*) yang memiliki hak kesehatan reproduksi dan agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan seksual dan reproduksinya. Supaya pendidikan seksualitas adalah pendidikan yang didasarkan oleh kepentingan dan persoalan yang didefinisikan oleh remaja.

Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa (Sarwono 2012).

Pendidikan seks yang juga tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tetap menyangkut pada hal seperti peran pria dan wanita di masyarakat, hubungan pria dan wanita dalam pergaulan, peran ayah-ibu dan anak-anak dalam keluarga.

Penjabaran tujuan pendidikan seksual (Winarti 2017) dalam (Heni,2012) :

- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.
- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan, dan tanggung jawab)
- c. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
- d. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut WHO dalam info Pusdatin (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, dalam Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak sampai dewasa meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya di mulai usia 10-13 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun (Winarti 2017).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Kumalasari (2012) dalam (Winarti 2017) tiga hal yang menjadi masa remaja penting sekali bagi kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

- 1) Masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.
- 2) Masa remaja terjadi perubahan fisik (*organobiologis*) secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental-emosional). Perubahan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, karena itu perlu bimbingan, pengertian, dan dukungan dari lingkungan sekitar.
- 3) Dalam lingkungan sosial tertentu, sering terjadi perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan wanita. Bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya kebebasan, sedangkan untuk remaja wanita merupakan saat di mulainya segala bentuk pembatasan.

c. Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

Menurut (Winarti 2017) dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa ada 3 tahap perkembangan remaja, yaitu:

1) Remaja awal (usia 12 tahun - 15 tahun)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis.

2) Remaja madya (15 tahun – 18 tahun)

3) Remaja akhir (18 tahun – 21 tahun)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian, yaitu:

- a) Semakin mantap terhadap fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru.
- c) Terbentuknya idealis seksual yang tidak akan berubah lagi
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masalah umum.

2. Perubahan pada Masa Remaja

Menurut Depkes (2012) dalam (Winarti 2017) Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda sebagai berikut :

a. Hormon-hormon seksual

Dalam tubuh terdapat kelenjar-kelenjar, yaitu alat tubuh yang mengeluarkan zat-zat tertentu. Yang terdiri dari kelenjar eksokrin yakni kelenjar yang menyalurkan zat-zat yang diproduksinya langsung keluar tubuh. Dan terdapat kelenjar endokrin yang mengeluarkan zat-zat dan disalurkan langsung ke dalam darah yang disebut dengan *hormon*. Karna hormon-hormon masuk ke dalam darah, maka hormon itu langsung beredar ke seluruh tubuh dan pengaruhnyapun tersebar ke seluruh tubuh (Sarwono 2012).

Terdapat berbagai kelenjar endokrin yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan seks, yakni :

1) kelenjar bawah otak (Pituitary)

kelenjar ini dinamakan kelenjar induk, sangat kecil dan terletak disebelah rongga di bawah otak. Kelenjar ini penting karena hormon-hormon yang dikeluarkannya mempengaruhi kelenjar lain dalam tubuh. Beberapa hormon dikeluarkan oleh kelenjar bawah otak berpengaruh pada seksualitas, yaitu :

- a) Hormon pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan badan terutama pada masa remaja.
- b) Hormon perangsang pada pria , yaitu yang mempengaruhi testis (buah zakar) yang memproduksi hormon testosteron dan androgen dan sel-sel benih laki-laki (*spermatozoa*)
- c) Hormon pengendali pada wanita yang mempengaruhi indung telur (*ovarium*) untuk memproduksi sel-sel telur (ovum) dan hormon estrogen, progesteron. Dalam keadaan hamil, hormon pengendali wanita ini berfungsi untuk mengatur haid menjadi berlebihan (karena yang bersangkutan tidak haid) dan dibuang kedalam air seni. Karena itulah kehamilan dapat diketahui melalui pemeriksaan air seni. Kelenjar pituitary ini terletak dekat sekali dengan pusat berfikir pada otak, sehingga kalau orang sedang banyak pikiran atau emosi yang berat, hormon wanita akan terpengaruh itulah sebabnya haid akan terganggu.
- d) Hormon air susu yang memengaruhi kelenjar susu wanita di masa wanita sedang menyusui bayinya.

2) Testis

Testis atau buah zakar terletak dalam sebuah kantung (*scrotum*) yang tergantung di bawah penis (batang kemaluan).

Testis memproduksi :

- a) Hormon androgen dan testosteron yang sejak remaja menyebabkan tumbuhnya tanda-tanda kelaki-lakian seperti kumis, jenggot, jakun, otot, suara yang berat, bulu kemaluan dan ketiak.

Testosteron menyebabkan timbulnya birahi (nafsu, seks, libido).

- b) Spermatozoa, diproduksi beratus-ratus juta setiap harinya, sampai berusia lanjut (60-70 tahun). Benih inilah yang bertemu dengan sel telur (ovum) akan membuahi telur sehingga terjadi kehamilan.

3) Indung telur (*ovarium*)

Terletak di rongga perut wanita bagian bawah, di dekat rahim. Indung telur memproduksi :

- a) Hormon *progesteron* untuk mematangkan dan mempersiapkan sel telur (ovum) sehingga siap untuk dibuahi.
- b) Hormon *estrogen*, untuk mempengaruhi sifat-sifat kewanitaan pada tubuh seseorang (payudara membesar, pinggul membesar, suara halus) dan juga mengatur siklus haid.
- c) Sel telur, sudah terkandung dalam jumlah banyak di dalam indung telur, tetapi baru dimatangkan satu persatu sejak anak masuk usia remaja. Biasanya setiap 28 hari sekali sel telur yang sudah matang dilepas dari indung telur dan ditangkap oleh saluran telur untuk dibuahi oleh sperma atau dikeluarkan yang disebut dengan haid.

b. Tanda-tanda seks primer

Tanda seks primer yang dimaksud adalah yang berhubungan langsung dengan organ seks. Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes,2012) disebutkan bahwa ciri seks primer pada remaja adalah :

1) Remaja laki-laki

Remaja laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki usia antara 10-15 tahun. Mimpi basah merupakan salah satu cara tubuh remaja laki ejakulasi. Ejakulasi terjadi karena sperma yang terus menerus diproduksi perlu dikeluarkan. Dan ini merupakan hal yang normal bagi remaja laki-laki.

2) Remaja wanita

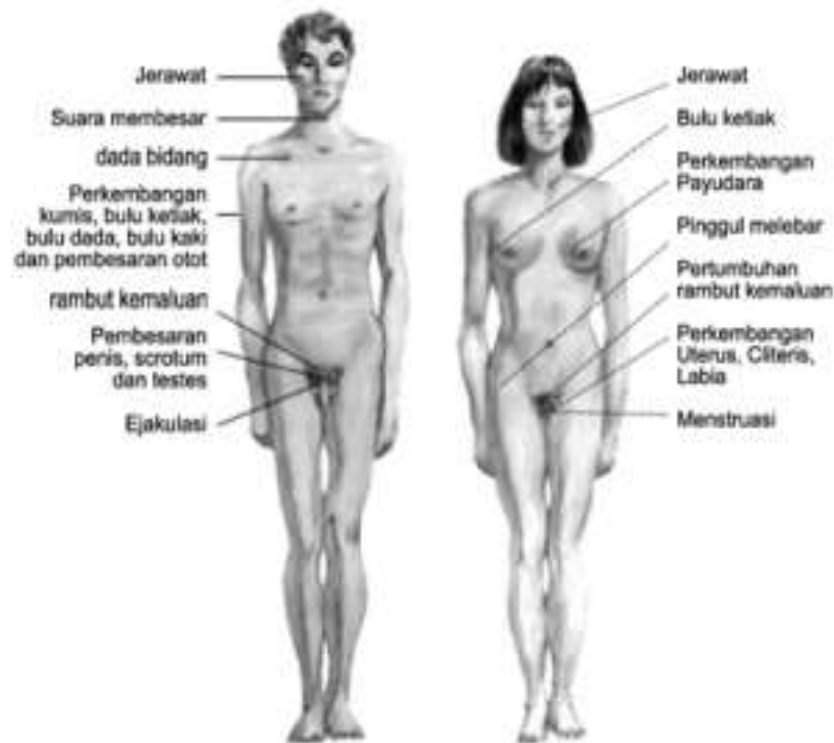
Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*manarche*). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Hal ini berlangsung sampai menjelang masa *menopause* yaitu ketika seorang berumur sekitar 40-50 tahun.

c. Tanda-tanda seks sekunder

1) Remaja laki

- a) Lengan dan tungkai bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar
- b) Bahu melebar, pundak serta dada bertambah besar dan membidang, pinggul menyempit.
- c) Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangann dan kaki.

- d) Tulang wajah memanjang dan membesar tidak tampak seperti anakkecil lagi.
 - e) Tumbuh jakun, suara menjadi membesar.
 - f) Penis dan buah zakar membesar
 - g) Kulit menjadi lebih kasar, tebal dan berminyak
 - h) Rambut menjadi lebih berminyak
 - i) Produksi keringat menjadi lebih banyak.
- 2) Remaja perempuan
- a) Lengen dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar.
 - b) Pinggul lebar, bulat dan membesar
 - c) Tumbuh bulu halus disekitar ketiak dan vagina
 - d) Tulang wajah mulai memnajang dan membesar
 - e) Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, serta kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
 - f) Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori bertambah besar, kelenjar lemak, dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.
 - g) Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai.
 - h) Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.



Gambar 2.1 Ciri Seks Sekunder

B. Perubahan perilaku sosial (psikososial) Remaja

Pada perubahan psikososial remaja dituntut mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial maupun menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. masa remaja sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial sangat menentukan .

Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif. Berdasarkan kondisi tersebut, remaja harus mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan diri

meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima feedback, memberi dan menerima kritik, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku (Erna, 2017).

C. Perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini yakni mulai timbulnya perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa lawan jenis maupun sesama jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial, tetapi sebagian perilaku seksual justru dapat memiliki dampak fisik, psikologi, maupun sosial.

Perilaku seksual seringkali diasosiasikan semata-mata terjadinya hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang terjadi penetrasi vagina dan ejakulasi. Pengertian ini terlalu simplistik dan biologis karena perilaku seksual mencakup segala bentuk ekspresi seksual yang dilakukan seseorang, mulai dari hubungan heteroseksual, homoseksual, sampai beragam teknik dan gaya seks seperti oral, anal, masturbasi untuk mencapai kepuasan seksual baik secara biologis maupun psikologis (frinkel 2004) dalam Heni (2012).

Dalam perilaku seksual terjadi interaksi antara aspek fisiologis, psikologis, dan budaya. Perilaku seksual disini meliputi empat tahap (kinsey et.al.1997) dalam Heni (2012), yaitu :

- a. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan
- b. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga berciuman bibir dengan memainkan lidah (*deep kissing*)
- c. Bercumbu (*petting*), menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual
- d. Berhubungan kelamin (*sexual intercourse*)

D. Perilaku seksual menyimpang

Perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar, antara lain:

- a. Masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi.
- b. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan, sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual.
- c. Berbagai kegiatan yang mempengaruhi pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat di kerjakan. Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu mencul pada remaja, oleh

karna itu, bila tidak ada penyaluran yang sesuai (menikah) maka harus dilakukan usaha untuk memberi pengertian dan pengetahuan.

E. Kelainan seksual

Kelainan seksual adalah cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan tidak sewajarnya. Penyebab kelainan ini bersifat fisik dan psikologis ,seperti pelecehan seksual, lingkungan pergaulan, trauma, dan kelainan genetika.

Macam-macam kelainan seksual yang banyak dijumpai :

a. Homoseksual

Homoseksual sebenarnya bukan tergolong penyakit pada umumnya, melainkan lebih cenderung kepada pilihan identitas seseorang, faktor penyebab kelainan ini ialah faktor keturunan.

b. Voyerisme atau Scopophilia

Penderita kelainan ini akan memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain sedang telanjang, mandi, atau bahkan berhubungan seksual.

c. Masokisme seksual.

Seseorang yang memperoleh kepuasan seksual dengan sengaja membiarkan dirinya disiksa atau disakiti, baik secara fisik maupun psikologis.

d. Sadisme seksual

Penderita yang memperoleh kepuasan seksual dengan cara menyakiti atau menyiksa terlebih dahulu pasangannya.

e. Necrophili

Seseorang yang memiliki kepuasan jika berhubungan seksual dengan mayat. Penderita ini biasanya mempunyai kepribadian tertutup, pemalu, dan tidak percaya diri. Merasa takut berhubungan normal karena khawatir terjadi penolakan.

f. Incest

Hubungan seksual dengan pasangan yang masih mempunyai pertalian darah, seperti anak laki-laki dengan ibunya, kakek dengan cucu perempuannya, hubungan ini biasanya dilakukan melalui ancaman atau paksaan.

g. Exhibitionis

Penderita akan memperoleh kepuasan dengan cara memperlihatkan penis secara sengaja kepada perempuan atau anak kecil yang sesuai dengan keinginannya.

h. Zoophilia

Kelainan seksual yang diidap seseorang yang memperoleh kepuasan seksual ketika melihat binatang sedang berhubungan seksual.

i. Pedophilia

Kelainan seksual yang memperoleh kepuasan jika berhubungan seksual dengan anak kecil atau dibawah umur.

j. Hiperseks

Adalah seseorang yang selalu ingin melakukan hubungan seksual sesering mungkin.

F. Dampak seks bagi remaja

Dampak dari seks bebas (free sex) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual.

Seksual dengan berganti-ganti pasangan, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Bila tidak diobat dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, seperti terjadinya kemandulan, kebutuhan pada bayi yang baru lahir bahkan kematian. Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (gonorrhoe), rajasinga (sifilis), herpes genitalis, limfogranulomavenereum, kandidiasi, trikomonas vaginalis, kutil kelamin, dan sebagainya (Depkes RI, 2007).

seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan, diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab lahirnya anak yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga bisa di jadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks bebas juga dapat meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut sangat rentan pada usia remaja (Wustha Bachruddin, 2017).

G. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (D. Wawan 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

- 1) Faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya inteligensi, minat, kondisi fisik.
- 2) Faktor eksternal: faktor dari diri luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
- 3) Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran (Purwoastuti and Elisabeth 2015). Pengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan wawancara kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat

pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu, perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apakah dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7) Informasi

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak 2014).

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (A. Wawan and Dewi 2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a) Baik, bila responden menjawab benar 76-100 % seluruh pertanyaan
- b) Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% seluruh pertanyaan
- c) Kurang, bila responden menjawab benar < 56% seluruh pertanyaan

d. Tingkat domain pengetahuan

Ada enam tingkatan domain pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defenisi, fakta-fakta dan gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

e. Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru. Dengan kata lain sintesa adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek (Purwoastuti and Elisabeth 2015). Penilaian-penilaian itu didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

H. Sikap (*Attitude*)

a. Pengertian sikap

Sikap merupakan besarnya perasaan positif (*favorable*) atau negative (*unfavorable*) terhadap suatu objek, orang, institusi, atau kegiatan. Sikap sebagai kecenderungan psikologis yang di ekspresikan dengan mengevaluasi suatu entitas dan derajat suka dan tidak suka. Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, dan bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Allport menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok:

- 1) Kepercayaan (*keyakinan*), ide, konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Pengetahuan dan sikap adalah suatu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku positif pada pencegahan seks menyimpang. Selain itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni :

a) Menerima (receiving)

Tahap sikap menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek).

b) Merespon (responding)

Tahap sikap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Sehingga dapat memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d) Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

Secara umum orang tidak akan memperlihatkan sikap asli mereka dihadapan orang lain untuk beberapa hal. Satu cara untuk mengukur atau menilai sikap seseorang dapat menggunakan skala atau kuesioner. skala pengukuran sikap mengandung serangkaian pernyataan tentang permasalahan tertentu. Responden yang akan mengisi diharapkan menentukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu (Notoatmodjo 2016).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

1) Pengalaman pribadi

Faktor intern yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional..

2) Faktor ekstern yang merupakan faktor luar manusia, yaitu :

- a) Sifat objek yang dijadikan sasaran sikap
- b) Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
- d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap
- e) Situasi pada sikap terbentuk.
- f) Pengaruh kebudayaan.

3) Media Massa

Membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap.

5) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

c. Pengukuran Sikap

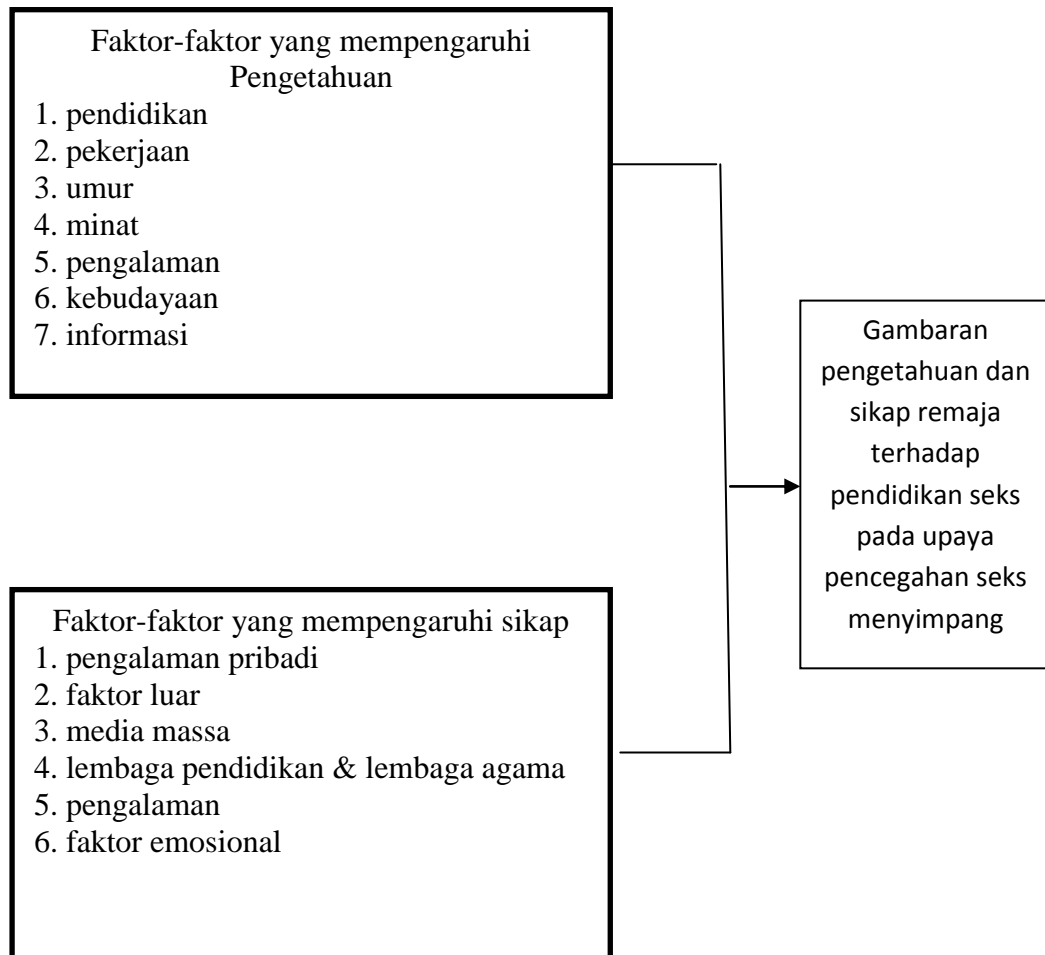
- 1) Metode penskalaan pernyataan sikap digunakan dalam penelitian adalah penskalaan model Likert, dan salah satu skor standart yang biasanya digunakan dalam skala Likert (Sugiyono 2018).
- 2) Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang favorabel atau pernyataan yang tak favorabel. Kemudian responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban yaitu “tidak setuju”(TS), “setuju”(SS), dan “sangat setuju”(SS). Untuk setiap pernyataan responden diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikannya. Skor responden pada setiap pernyataan dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala sikap yaitu :

- a) Baik : 76-100%
- b) Cukup : 56-75%
- c) Kurang : <56%

Hasil penelitian Anita Maria, dkk (2016), mengatakan bahwa sikap atau perbuatan dan respon seseorang didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan dan penerimaannya.

I. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

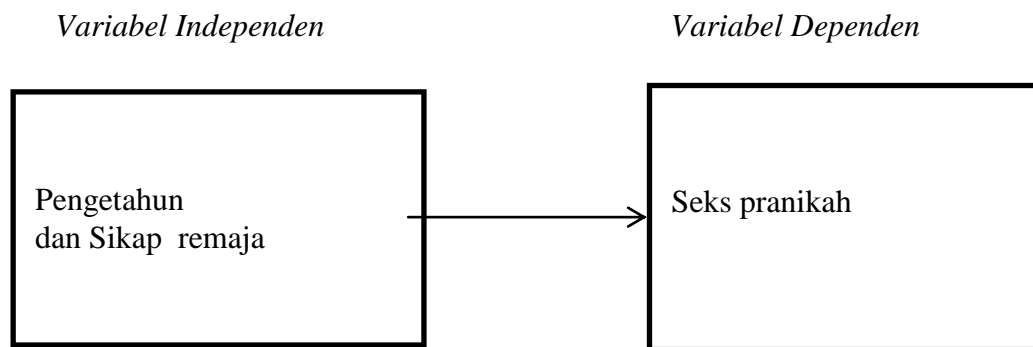


Gambar 2.2

Kerangka Teori

J. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel bebas yaitu gambaran pendidikan seks. Variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri.



Gambar 2.3

Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif . peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 66 orang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VII SMP Pencawan Medan.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster consecutive sampling*. Yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 66 orang dengan 2 kelas yakni VII-A dan VII-B.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Pencawan Jl.Bunga Ncole No.50, Kemenangan Tani, Kec.Medan Tuntungan tahun 2019. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian berkaitan dengan gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2019 sampai Januari 2020.

Rencana penelitian akan dilakukan seperti tabel dibawah ini

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Defenisi operasional penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Kemampuan remaja dalam mengingat dan mengenal segala sesuatu yang telah diketahui oleh remaja tentang pendidikan seks yang diperoleh dari hasil pengukuran pretest dan posttest yang telah di pelajari melalui video animasi dan diskusi kelompok.	Kusioner Benar=1 Salah = 0	1). Baik jika responden memperoleh jawaban benar 76-100% pertanyaan (19-25). 2).Cukup jika responden memperoleh jawaban benar 56-75 %pertanyaan (14-18), 3). Kurang jika responden memperoleh jawaban benar < 56 % pertanyaan (0-13)	Ordinal
Sikap	Merupakan perbuatan atau respon remaja terhadap suatu stimulasi atau obyek.	Kusioner dengan model <i>Likert</i> .	Pengukuran dengan model <i>Likert</i> . tidak setuju dengan skor 1, setuju skor 2, sangat setuju skor 3, untuk pertanyaan positif (<i>favourable</i>). Begitu pula sebaliknya untuk yang negative (<i>unfavourable</i>).	Ordinal

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Jenis Data

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara yang didapatkan berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner.
- b. Data sekunder dalam penelitian adalah data jumlah siswa yang diperoleh dari bagian kesiswaan tentang absensi.

b. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas alat ukur/intrumen yang digunakan dalam penelitian kuisisioner pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada populasi yang bukan sampel. Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020 pukul 10.00 WIB dengan mengujicobakan kuisisioner penelitian kepada 20 orang remaja SMP Sidorame Medan kelas XII MIA 1 dengan total pertanyaan yaitu 25 soal pengetahuan dan 25 soal sikap.
- b. Peneliti meminta izin kepada kesiswaan SMP Pencawan Medan tanggal 10 April 2020 untuk melaksanakan penelitian secara online dikarenakan wabah covid-19 sehingga penelitian dilakukan melalui grup daring sekolah menggunakan aplikasi Google Form terhubung karena sekolah sudah dirumahkan atau *Learn From Home* (LFH) sejak tanggal 16 Maret 2020.

- c. Melakukan penelitian pada tanggal 13-20 April 2020. Peneliti juga melibatkan bagian kesiswaan untuk membagikan kuisisioner kepada responden secara online melalui grup daring sekolah dengan membagikan *link* Google Form yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.
- d. Tahap akhir peneliti akan mengumpulkan kuisisioner dan memeriksa kelengkapan jawaban responden, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan dianalisis.

F. Alat Ukur/ Instrumen Penelitian dan Bahan penelitian

1. Alat ukur/instrumen penelitian

- a. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner yang dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan teori yang akan diuji *validitas* atau *reliabilitas* berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.
- b. Alat ukur pengetahuan dengan menggunakan Kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan yakni berbentuk multiple choice artinya semua jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan hanya tinggal menjawab, jika benar skor 1, jika salah skor 0. Hasil akan diukur dan dibagi menjadi beberapa kategori penilaian, yaitu :
 - 1) Baik jika responden memperoleh jawaban benar 76-100% dari seluruh pertanyaan dengan jumlah jawaban benar 19-25.
 - 2) Cukup jika responden memperoleh jawaban benar 56-75% dari seluruh pertanyaan dengan jumlah jawaban benar 14-18.

- 3) Kurang jika responden memperoleh jawaban benar <56% dari seluruh pertanyaan dengan jumlah benar 0-13.

Tabel 3.3
Kisi-kisi pengetahuan

Variabel	Indikator	Item pertanyaan
Pengetahuan	Usia, masa remaja	1,2
	Perubahan fisik remaja	3,4,5
	Perubahan primer dan sekunder remaja	6,7,8,9,10,11,12
	Perubahan psikososial remaja	13
	Pengertian, perilaku seksual	14,15
	Pengertian, dampak perilaku seksual menyimpang	16,17,18,19,20,21
	Pendidikan seks	22,23,24,25

- c. Alat pengukuran sikap dengan menggunakan kuisioner 20 item dengan model *Likert*. Dengan 3 pilihan jawaban yaitu tidak setuju skor 1, setuju skor 2, sangat setuju skor 3 untuk pertanyaan positif. Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negative.

Tabel 3.4
Kisi-kisi sikap

Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Membicarakan, Pendidikan seks	2,5,11,17,22,25	1	7
Melakukan hubungan seks	3,6	4,7,8	5
Melakukan hubungan seks menyimpang	-	9,10,19,23,24	5
Dampak perilaku seks menyimpang	20	21	2
Pencegahan perilaku seks	12,14,15,16,18	13	6

2. Bahan penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.

G. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk menguji apakah suatu kuisioener dianggap valid, maka perlu uji coba dan dilakukan analisis. Bila kuisinoer tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada dalam kuisioener itu mengukur apa yang kita ukur. Untuk mengetahui kuisioener mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu dilakukan uji validitas kolerasi antara skor tiap-tiap item dengan skor total kuisioener (Saryono and Dyah 2018).

Dalam penelitian ini kuisioener dianalisis menggunakan *Statistic Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel (SPSS)*. Adapun instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas kuisioener pengetahuan dan sikap responden dengan jumlah koresponden yang mewakili karakteristik yang sama 20 orang dan jumlah pertanyaan 25 butir dengan nilai r hitung dalam rentang kuisioener tersebut valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444).

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah responden

X : skor pertanyaan

Y : skor total

XY : skor pertanyaan dikali skor total

r : tarif signifikan

Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliabel jika digunakan berulang-ulang nilai sama. Sedangkan pertanyaan dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan dengan rumus *Combrach's Alpha* dan kuesioner dikatakan reliable jika hasil dari *Combrach's Alpha* $\geq 0,6$ (Riyanto, 2017).

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabelitas tes

K = jumlah tes

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = varians total

Sebelum dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pendidikan seks terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap alat ukur yang berbentuk kuesioner. Uji validitas dilakukan pada populasi yang tidak menjadi sampel yang memiliki karakteristik yang sama yaitu remaja di SMP Sidorame Medan kelas VIII-B. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan kuisisioner peneliti kepada 20 orang remaja SMP Sidorame Medan kelas VII-B dengan total pertanyaan 25 soal.

Dari uji validitas dan reabilitas pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap di dapat jawaban yang valid sebanyak 20 soal pengetahuan dari 25 soal dan 20 soal sikap dari 25 soal dan sudah mewakili semua pertanyaan yang terkait dengan pendidikan seks. Setiap butir pertanyaan mempunyai koefisien korelasi terhadap total nilai dengan signifikan $r > 0,444$ dengan demikian pertanyaan dikatakan valid. Setelah dibandingkan dengan alpha pembanding ternyata hasil lebih besar dari pada alpha pembanding dengan demikian 20 soal juga dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Hasil uji Validitas dan reabilitas

Variabel	r-hitung reliabilitas	r-tabel	Kesimpulan
Pengetahuan	.750	0,6	Reliabel
Sikap	.743	0,6	Reliabel

H. Prosedur Penelitian

1. Penulis meminta surat ijin dari program studi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan untuk melakukan penelitian di SMP Pencawan Medan.
2. Penulis memberikan surat pengantar penelitian kepada kepala sekolah SMP Pencawan Kota Medan.
3. Surat balasan ijin penelitian sudah diberikan oleh pihak Kepala Sekolah SMP Pencawan Medan, kemudian penulis melakukan penelitian.
4. Penulis melakukan pendekatan kepada calon responden lalu penulis memberikan penjelasan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan mulai dari maksud, tujuan, manfaat dan langkah-langkah penelitian.

5. Setelah responden setuju untuk dijadikan responden dalam penelitian, maka responden disarankan untuk mengisi lembar persetujuan (*Informed Consent*).
6. Penulis melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pengetahuan, sikap tentang seks pranikah secara online melalui grup daring sekolah dengan menggunakan aplikasi *Geogle form*.
7. Setelah kuesioner selesai diisi kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data.
8. Tahapan akhir, hasil dari analisis computer kemudian ditarik kesimpulan.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini menurut (Hidayat, A. A 2014) adalah sebagai berikut:

a. Editing

Adalah pengecekan kembali kuesioner yang dijawab oleh responden apakah sudah lengkap. Jika masih ada kuesioner yang belum lengkap maka responden akan dipanggil untuk melengkapinya.

b. Coding

Adalah memberi simbol atau kode dari jawaban yang diberikan oleh responden, guna mempermudah pada saat analisa data, karena sudah dalam bentuk simbol, kode, atau angka.

1) Data pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

a) Skor benar : 1

b) Skor salah : 0

Hasil ukur rata-rata sebelum dan sesudah akan diperoleh:

Baik : jika reponden memperoleh jawaban benar 19-25 pertanyaan

Cukup : jika responden memperoleh jawaban 14-18 pertanyaan

Kurang : jika responden memperoleh jawaban 0-13 pertanyaan

2) Data sikap remaja tentang seks pranikah

Untuk pengkodean pertanyaan sikap yang *favorable* adalah sebagai berikut:

a) Skor sangat setuju : 3

b) Skor setuju : 2

c) Skor tidak setuju : 1

Untuk pengkodean pertanyaan sikap yang *unfavorable* adalah sebagai berikut:

a) Skor sangat setuju : 1

b) Skor setuju : 2

c) Skor tidak setuju : 3

Dengan menggunakan persentase persetujuan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = presentase

f = frekuensi dari setiap jawaban kuesioner (jumlah scor benar)

n = jumlah total skor

100 = bilangan tetap

c. *Processing*

Memasukkan data kedalam bentuk table distribusi frekuensi.

d. *Cleaning*

Adalah pengecekan data yang sudah selesai dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain sebagainya. Proses cleaning dapat dilakukan dengan bantuan program *analisis statistic-computer*.

e. *Data entry*

Adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat tabel distribusi frekuensi atau dengan tabel kontigensi.

f. *Clearing*

Pengecekan data yang sudah selesai dimasukkan untuk kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan lain-lain.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan setiap variabel (Notoatmodjo 2017). Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dalam bentuk distribusi frekuensi.

J. Etika Penelitian

Penelitian diawali dengan mengajukan permohonan izin penelitian pada Prodi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Medan untuk mengurus surat penelitian

kemudian meneruskan kepada institusi tempat meneliti dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian.

Etika dalam penelitian ini adalah menghormati harkat dan martabat manusia yaitu peneliti menjelaskan kepada responden tentang manfaat penelitian, responden bebas mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja. Menghormati privasi responden yaitu menjamin kerahasiaan terhadap identitas responden dengan menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden. Menghormati kerahasiaan subjek peneliti yaitu informasi yang diberikan responden hanya untuk peneliti dan peneliti berusaha membuat responden merasa nyaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP PENCAWAN MEDAN Tahun 2019/2020 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang.

1. Karakteristik

Karakteristik responden dapat dilihat dengan menggunakan kuesioner yang meliputi usia dan jenis kelamin. Pada penelitian ini karakteristik responden ditujukan pada karakteristik seluruh remaja yang terdiri dari 33 orang kelas VII-A dan 33 orang dari kelas VII-B. Adapun karakteristik tersebut meliputi umur dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan remaja berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap seks khususnya mengenai informasi melalui pendidikan seks. Berikut data yang diperoleh dari siswa selaku responden dalam penelitian ini.

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi Jenis kelamin di SMP Pencawan Medan
Tahun 2019/2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	42,4
Perempuan	38	57,6
Total	66	100,0

Berdasarkan data jenis kelamin sebanyak 66 responden didapatkan hasil kurang dari setengah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (42,4%). Dan lebih dari setengah berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (57,6%).

b. Usia

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
12 Tahun	53	80,3
13 Tahun	13	19,7
Total	66	100,0

Berdasarkan data usia sebanyak 66 Responden didapatkan Hasil umur remaja yang tertinggi yaitu 13 tahun, merupakan jumlah yang minoritas yaitu 13 orang (19,7%). Dan mayoritas remaja berumur 12 tahun sebanyak 53 orang (80,3%).

2. Analisis Univariat

A. Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	9	13,6
Cukup	17	25,8
Kurang	40	60,6
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari hasil penelitian mengenai seks pranikah kepada 66 responden, menunjukkan sebagian besar remaja berpengetahuan kurang yaitu 40 responden (60,6%), sedangkan remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (25,8%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (13,6%).

B. Sikap

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi sikap Remaja tentang seks pranikah di SMP
Pencawan Medan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	61	92,4
Cukup	5	7,6
Kurang	0	0
Total	66	100,0

Dari hasil penelitian didapatkan dari 66 responden sebagian besar remaja bersikap baik yaitu 61 orang (92,4%), dan yang bersikap cukup sebanyak 5 orang (7,6%).

B. Pembahasan

B.1 Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja berpengetahuan kurang baik yaitu 40 (60,6%), sedangkan remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (25,8%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (13,6%) mengenai seks pranikah. Berdasarkan hasil diatas dari sekian banyak responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik, dan dari responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tersebut dikarenakan mereka banyak yang belum mengetahui perubahan yang terjadi pada masa remaja dan perilaku seks yang menyimpang serta dampaknya bagi remaja, dikarenakan kurangnya pendidikan dari orangtua maupun dari sekolah mengenai perubahan yang terjadi pada masa pubertas, namun hal ini tidak menjadi acuan bagi siswa dalam menyikapi hal-hal positif mengenai cara berpacaran.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang, dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal atau penginderaan (Notoadmojo, 2010).

Lain halnya dengan penelitian Mandria Yundelfa (2019) mengenai Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah dalam penelitiannya terhadap 77 orang siswa SMA Negeri 7 Padang tahun 2019 menunjukkan lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah, demikian pula halnya dengan sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah didapatkan pengetahuan remaja tinggi dan memiliki sikap positif. Ini mengisyaratkan pendidikan seks bagi remaja secara intensif terutama di rumah dan di sekolah sangat penting. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali karena akan memicu remaja untuk mencari tahu dari sumber-sumber yang negatif misalnya pornografi, teman sebaya, video-video yang tidak bertanggung jawab.

Membahas persoalan mengenai seks tidak dilepas dari permasalahan pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi karena saling berkaitan. Adanya penyimpangan perilaku seksual suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi dasar kesehatan reproduksi dan pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini sehingga mendorong mereka melakukan hubungan seks tanpa memikirkan akibatnya.

Kurangnya informasi tentang seks merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masalah seksual pada remaja, remaja harus dapat mempersiapkan diri agar dapat mencegah terjadinya hubungan seks yang tidak dikehendaki, akan tetapi pada umumnya mereka memasuki usia remaja tanpa bekal pengetahuan tentang kesehatan yang kurang memadai, sehingga mereka terjerumus dalam ketidaktahuan yang lebih mendalam. Pengaruh orang tua yang menganggap tabu untuk membicarakan seks dengan anaknya dan hubungan antara orang tua dengan anak yang terlanjur jauh membuat anak berpaling ke sumber-sumber informasi yang salah dan tidak akurat. Tidak hanya itu saja, pengaruh pergaulan bebas pada remaja dan pengaruh dari media juga dapat menyebabkan perilaku kurang baik bagi remaja. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya teknologi canggih misalnya video, VCD, Internet yang dijadikan remaja untuk mencari informasi mengenai seks.

Menurut Sarwono (2010), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah, sehingga dengan terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seringkali mengarah pada tindakan seks.

Survei yang dilakukan oleh Ria Rosela Nur'aini (2014) terhadap 241 remaja kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya Dari analisis dapat diketahui persentase rata – rata dalam pemahaman perkembangan fisik (71%), pemahaman perkembangan psikis (84%), pemahaman perkembangan pola pikir (75%), pemahaman organ – organ reproduksi (59%), pemahaman kesehatan organ reproduksi (76%), pemahaman penyebab menular seksual (80%), pemahaman macam – macam penyakit menular seksual (68%), pemahaman nilai – nilai moral

dalam keluarga (64%) dan pemahaman nilai moral dalam masyarakat (81%). Yang sangat mempengaruhi siswa dalam mendapat informasi mengenai seks adalah teman sebaya. Sedangkan peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks tidak begitu besar karena orangtua menganggap bahwa pendidikan seks sudah diberikan ketika di sekolah. Peran konselor sendiri dalam memberikan pemahaman dalam pendidikan seks hanya berpengaruh sekitar 15% sisanya 60% dari teman dan internet 25%.

Pendidikan seks merupakan kemampuan seseorang untuk memahami materi agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang hal – hal yang meliputi perubahan tubuh, seksualitas, dan penyakit menular seksual (PMS) serta nilai – nilai moral yang ada di dalam masyarakatnya. Pendidikan seks tidak selalu membicarakan perilaku seksual yang terjadi melainkan apa yang menjadi isi dari materi pendidikan seks ini mudah untuk dipahami sehingga informasi yang diberikan bisa sesuai dengan tujuan. memberikan suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing remaja ke arah hidup yang sehat dan bertanggungjawab terhadap kehidupan seksualnya (Ria Rosela Nur'ani).

B.2 Sikap

Dari hasil penelitian didapatkan dari 66 responden sebagian besar remaja bersikap baik yaitu 61 orang (92,4%), dan yang bersikap cukup sebanyak 5 orang (7,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan sikap yang positif dalam perilaku seks menyimpang. Bila dilihat dari jawaban remaja atas beberapa pernyataan sikap ditemukan sebagian besar remaja yang memberikan respon negatif terhadap situasi pernyataan tersebut, misalnya remaja

tidak menyetujui setiap kali bertemu dengan pacar akan selalu berciuman dan banyak dari remaja yang tidak menyetujui untuk menyukai hal-hal yang berbau pornografi dan mencoba untuk menirunya. sehingga mereka menyikapinya berusaha untuk menjauhi diri dari perilaku seksual yang menyimpang.

Berbeda dengan hasil penelitian Titin Eka Nuriyanah (2017) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMA AL ISLAM Krian Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 siswa remaja yang terdiri dari siswa laki-laki dan wanita berpengetahuan baik 22 (55%) dengan sikap negatif sebanyak 33 (82,5%) sedangkan berdasarkan tabulasi silang remaja yang berpengetahuan baik bersikap positif (12,5%) dan yang berpengetahuan cukup bersikap negatif (35%). Dapat disimpulkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah mayoritas berpengetahuan baik dengan sikap negatif sedangkan dari tabulasi silang responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak berpengetahuan baik dan responden yang bersikap negatif cenderung berpengetahuan cukup.

Sikap berfungsi menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, mengatur tingkah laku seseorang, mengatur perlakuan dan pernyataan kepribadian seseorang. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang terdekat dengan remaja itu sendiri. Sikap terbentuk karena adanya peran penting dari pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosional.

(Notoatmodjo 2016) menyatakan secara umum orang tidak akan memperlihatkan sikap asli mereka dihadapan orang lain untuk beberapa hal. Pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengalaman yang banyak

mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku yang lebih baik. Hal ini didukung oleh teori azwar (2015) adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut apabila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Sunaryo (2004) menyatakan bahwa faktor penentu sikap seseorang salah satunya adalah faktor komunikasi sosial. Informasi yang diterima individu tersebut akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Positif atau negatifnya informasi dari proses komunikasi tersebut tergantung seberapa besar lingkungan sosial disekitarnya mampu mengarahkan individu tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud pula sikap yang baik pula, demikian sebaliknya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas siswa berpengetahuan kurang baik, disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan siswa tentang pendidikan seks. Ini dapat dilihat dari indikator pengetahuan tentang pendidikan seks diantaranya : ada remaja yang tidak mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan tidak mengetahui pengertian pendidikan seks dan menyatakan tidak mengetahui penyebab remaja melakukan hubungan seks dan tidak mengetahui dampak fisik serta psikologis dari perilaku seks dapat dilihat dari indikator sikap seks diantaranya : dilihat dari remaja tidak mengetahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas seperti tidak

mengetahui apa itu mimpi basah dan menstruasi dan apa saja perilaku seks yang menyimpang yang bahkan ditemui di lingkungan sekitarnya. Hal ini karena kurangnya informasi yang didapatkan siswa melalui orangtua maupun guru dalam pendidikan seks.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik itu belum tentu menunjukkan sikap yang kurang baik, karena sikap itu terbentuk dari pengalaman yang didapat seseorang dari lingkungannya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP PENCAWAN MEDAN mengenai “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja mengenai seks pranikah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban mayoritas remaja menjawab kurang yaitu 60,6%, sedangkan 25,8% remaja memiliki pengetahuan cukup dan 13,6% berpengetahuan baik tentang pendidikan seks, dan remaja tidak mengetahui perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi pada dirinya saat ini dan juga tidak mengetahui dampak dari perilaku seks tersebut. Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi memiliki pengetahuan kurang baik.
2. Sikap remaja terhadap pendidikan seks baik. Hal ini dapat dilihat dari respon remaja menjawab baik 92,4%, sedangkan 7,6% cukup tentang seks pranikah dan tidak ada remaja yang merespon kurang terhadap seks pranikah.. Jawaban tidak menyetujui untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah walaupun telah mengetahui risikonya, dan mayoritas remaja tidak menyetujui untuk menyukai dan mencari hal-hal yang berbau pornografi dari media sosial dan berusaha menirunya . penelitian ini menunjukkan sikap responden didominasi oleh responden yang memiliki sikap positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik itu belum tentu menunjukkan sikap yang kurang baik, karena sikap itu terbentuk dari pengalaman yang didapat seseorang dari lingkungannya sendiri.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan data dan informasi yang telah didapat, sebagai acuan untuk pengembangan peneliti selanjutnya, serta diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam misalnya dengan menambah sampel dan variabel lain tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah.

2. Bagi Poltekkes kemenkes Medan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan masukan dan pengayaan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah.

3. Bagi SMP Pencawan medan

Berdasarkan hasil penelitian, betapa pentingnya pengetahuan dan sikap remaja tentang seks diharapkan pihak sekolah membuat kebijakan berupa bimbingan konseling ataupun pendidikan seks Dan juga diharapkan bagi pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk menambah wawasan pada seluruh siswa.

4. Bagi petugas kesehatan

Untuk dapat memberikan informasi kepada remaja atau siswa/i khususnya tentang pendidikan seks dengan cara penyuluhan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat agar hal tersebut tidak lagi menjadi tabu, melainkan remaja memperoleh pendidikan yang benar mengenai seks untuk pencegahan seks menyimpang dikalangan masyarakat khususnya remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI. 2017. "*Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*: Jakarta
- Dianawati Ajen. 2006. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Egy, Pratama, Sri Hayati, and eva suprianti. 2017. "*Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA z Kota Bandung*." *ilmu keperawatan* 11 (2): 149–56.
- Gunarsa Y.S, Singgih D.G. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit Libri
- Helmi F. Avin, Ira Paramastri. 1998. "*Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat*". *Jurnal Psikologi* (2): 25-34.
- Hidayat, A. A, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2015. "*Promosi Kesehatan*."
- Komnas HAM. 2017. "*Pemerintah Harus Berikan Pendidikan Seks Bagi Anak*."
- Kumboyono, Hanafi Hanafi, and M. Lestari E. P. 2004. "*Perbedaan Pengaruh Pendidikan Seks Metode Simulasi Dan Diskusi Kelompok Terhadap Sikap remaja Pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang*." *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 20(1): 46–49.
- Mandria, Rosica. 2019. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah*. Padang. Vol. 11
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.

- Miron Amy. G.M.S, Charles D.M. 2006. *Bicara soal Cinta, Pacaran dan Seks Kepada Remaja Panduan Guru & Orangtuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2014*. Jakarta Selatan: Trineka Cipa.
- . 2016. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- . 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nurul Fadila (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas karena Penggunaan Media Sosial di SMAN 1 Rancabungur Kabupaten Bogor*. Bogor: Poltekkes Kemenkes RI Bandung
- Pakasi, Diana Teresa, and Reni Kartikawati. 2013. “Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di SMA.” *Jurnal Makara Seri Kesehatan* 2(17): 79–81.
- Purwoastuti, and Elisabeth. 2015. *Perilaku Dan Soft Skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- RI, Depkes. 2018. “Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf.” *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Ria Rosela Nur'aini. 2014. "Survey Tentang Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Kelas X SMK DR. Soetomo Tahun Ajaran 2013/2014". Surabaya
- Saifudin. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. pp. MK 1-6.
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Permai.
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja revisi 2015*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Taat Rifani. 2014. "Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif." institut agama islam negeri walisongo semarang.
- Titin,Rizqi. 2010. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja tentang seksual Pranikah di SMA Al Islam Krian Sidoarjo*
- Wawan, A., and M. Dewi. 2019. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, Dewi. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winarti, Eko. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use*. Geneva: World Health Organization.
- Wustha,Flora, Rina. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado*, e-journal keperawatan, Vol.5(1).

Lampiran

LEMBAR PENJELASAN KEPADA SUBJEK PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya, Cindi angelina gultom, Mahasiswi Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan, Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Pencawan Medan Tahun 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di SMP Pencawan Medan tahun 2019/2020.

Saya akan mengobservasi ibu tentang :

1. Saya akan mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah
2. Saya akan memberikan KUISIONER tentang Seks Pranikah

Saya ucapkan terima kasih kepada remaja yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan remaja dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna untuk perbaikan dalam pelayanan kesehatan khususnya remaja. Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan remaja bersedia mengisi lembar persetujuan/ *infomed* consent yang telah saya persiapkan.

Medan , 2020

Cindi Angelina Gultom

Lampiran

**SURAT PERNYATAAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

Dengan ini menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dalam penelitian ini, maka saya (**setuju/tidak setuju***) ikut serta dalam penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pendidikan seks pada upaya pencegahan seks menyimpang di SMP PENCAWAN MEDAN tahun 2019/2020”.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2019

Mengetahui

Penanggung Jawab Penelitian

Yang Menyatakan

(Cindi angelina gultom)

()

NIM.P07524416071

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner Pengetahuan

Item pertanyaan	r-hitung validitas	r-tabel	Kesimpulan
P1	.109	0,444	Tidak valid
P2	.763	0,444	Valid
P3	.160	0,444	Tidak valid
P4	.812	0,444	Valid
P5	.749	0,444	Valid
P6	.713	0,444	Valid
P7	.327	0,444	Tidak Valid
P8	.749	0,444	Valid
P9	.713	0,444	Valid
P10	.545	0,444	Valid
P11	.717	0,444	Valid
P12	.812	0,444	Valid
P13	.745	0,444	Valid
P14	.685	0,444	Valid
P15	.812	0,444	Valid
P16	.763	0,444	Valid
P17	.763	0,444	Valid
P18	.518	0,444	Valid
P19	.586	0,444	Valid
P20	.812	0,444	Valid
P21	.608	0,444	Valid
P22	.685	0,444	Valid
P23	.497	0,444	Valid
P24	.177	0,444	Tidak Valid
P25	.210	0,444	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner sikap

Item pertanyaan	r-hitung validitas	r-tabel	Kesimpulan
P1	.764	0,444	Valid
P2	.913	0,444	Valid
P3	.575	0,444	Valid
P4	.569	0,444	Valid
P5	.509	0,444	Valid
P6	.600	0,444	Valid
P7	.764	0,444	Valid
P8	.575	0,444	Valid
P9	.587	0,444	Valid
P10	.764	0,444	Valid
P11	.575	0,444	Valid
P12	.587	0,444	Valid
P13	.507	0,444	Valid
P14	.587	0,444	Valid
P15	.088	0,444	Tidak Valid
P16	.312	0,444	Tidak Valid
P17	.022	0,444	Tidak Valid
P18	.913	0,444	Valid
P19	.748	0,444	Valid
P20	.913	0,444	Valid
P21	.274	0,444	Tidak Valid
P22	.587	0,444	Valid
P23	.575	0,444	Valid
P24	.184	0,444	Tidak Valid
P25	.587	0,444	Valid

Variabel	r-hitung reliabilitas	r-tabel	Kesimpulan
Pengetahuan	.750	0,6	Realiablel
Sikap	.743	0,6	Realiablel

Lampiran

A. KUESIONER PENGETAHUAN

**“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS
PRANIKAH”**

No.responden :

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

A. Kuesioner Pengetahuan tentang pendidikan Seks

Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang anda anggap benar!

1. Masa pubertas atau pematangan organ reproduksi pada remaja terjadi pada usia...
 - a. Usia 7-10 tahun
 - b. Usia 10-19 tahun
 - c. Usia 15-21 tahun
2. Apa saja yang merupakan perubahan fisik pada masa remaja...
 - a. Perubahan seks primer dan sekunder
 - b. Perubahan seks primer dan tersier
 - c. Perubahan seks biologis
3. Dibawah ini yang merupakan perubahan pada masa remaja, kecuali...
 - a. Fisik
 - b. Psikososial
 - c. Kepribadian

4. Pada perubahan primer laki-laki akan menghasilkan hormon...
 - a. Testosteron
 - b. Progesteron
 - c. Prostat
5. Kelenjar yang mengatur produksi hormon pada perkembangan remaja yang terletak dibawah otak disebut kelenjar...
 - a. Kelenjar pituitary
 - b. Kelenjar hipotalamus
 - c. Kelenjar endokrin
6. Proses ejakulasi alami yang terjadi karena penuhnya sperma didalam kantong testis adalah...
 - a. Mimpi basah
 - b. Ejakulasi dini
 - c. Mastrubasi/onani
7. Sel telur yang sudah matang akan dilepaskan satu per satu dalam proses yang disebut...
 - a. Menstruasi
 - b. Ovulasi
 - c. Meluruhnya dinding rahim
8. Ciri sekunder remaja laki-laki, ditandai dengan ...
 - a. Mampu berkomunikasi dengan lawan jenis
 - b. Tumbuh janggut , kumis
 - c. Merasa kuat dan hebat

9. Ciri sekunder remaja perempuan, ditandai dengan ...
 - a. Payudara membesar
 - b. Merasa malu
 - c. Rongga pinggul semakin kecil
10. Pada perubahan psikososial, remaja dituntut mampu...
 - a. Berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain
 - b. Menciptakan kemauan sendiri
 - c. Semua benar
11. Tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis merupakan...
 - a. Perilaku seksual
 - b. Pencegahan seksual
 - c. Pelecehan seksual
12. Perilaku seksual yang dapat menimbulkan terjadinya kehamilan...
 - a. Bercumbu
 - b. Bersentuhan
 - c. Berhubungan kelamin
13. Pergaulan bebas (*free sex*) akan beresiko terhadap perkembangan fisik remaja, yaitu terjadinya...
 - a. Penyakit menular seksual (PMS)
 - b. Depresi
 - c. Dijauhi oleh teman

14. Penyakit menular seksual (PMS) sering terjadi apabila ...
- Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
 - Kontak langsung saat berhubungan seks
 - Benar semua
15. Perilaku seksual pada remajayang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar disebut...
- Perilaku seksual
 - Pelecehan seksual
 - Perilaku seksual menyimpang
16. Salah satu perilaku seksual menyimpang yang dering terjadi di kalangan remaja laki-laki yaitu...
- Hiperseks
 - Mastrubasi / onani
 - Homoseks
17. Individu yang memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain sedang telanjang, mandi atau bahkan berhubungan seks disebut...
- Sadisme seksual
 - Zoolagnia
 - Voyerisme atau scoptophilia

18. Seseorang yang selalu ingin melakukan hubungan seksual sesering mungkin disebut...
- Phedophilia
 - Hiperseks
 - Sadisme seksual
19. Informasi yang positif tentang perilaku seks agar tidak terjadi perilaku seks menyimpang dapat diperoleh dari ...
- Pendidikan seks
 - Gaya hidup sehari-hari
 - Pornografi
20. Upaya pemberian informasi kepada remaja mengenai masalah seksual, mulai dari organ reproduksi, perilaku seks, hingga pada Penyakit Menular Seksual disebut dengan...
- Pencegahan seksual
 - Pendidikan seks
 - Pendidikan moral, etika

B. KUESIONER SIKAP

“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH”

Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang anda anggap benar !

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	TS
1.	Membicarakan tentang seksual merupakan hal yang tabu			
2.	Remaja tidak boleh melakukan hubungan seks sebelum menikah walaupun dia telah dewasa dan mengetahui resikonya			
3.	Remaja harus menjaga kehormatan dengan tidak melakukan seks sebelum menikah			
4.	Saya dengan pacar saya menyukai hal-hal yang berbau pornografi dan berusaha menirunya			
5.	Nilai tradisional dalam perilaku seksual yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan intim sebelum menikah			
6.	Saya dalam berpacaran menghindari tempat-tempat yang sepi			
7.	Setiap kali bertemu, saya dan pacar saya selalu berciuman			
8.	Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap pacar saya dengan memeluknya setiap bertemu			
9.	Melakukan hubungan intim dalam berpacaran merupakan hal yang biasa dilakukan remaja			
10.	Saya atau pacar saya berkeinginan mencoba adegan film dewasa			
11.	Saya akan mengalihkan pembicaraan bila terdorong melakukan hubungan intim			
12.	Saya akan melarang, jika organ vital saya disentuh			
13.	Keperawanan dan keperjakaan merupakan hal yang tidak penting pada zaman sekarang			
14.	Saya tidak akan menuruti, jika pacar saya mengajak melakukan hubungan intim			
15.	Saya selalu ingin bersaing dengan pacar saya dalam meningkatkan prestasi belajar			
16.	Saya akan melakukan hubungan intim karena			

	kebutuhan biologis saya belum tersalurkan			
17.	Saya akan terkena penyakit menular seksual, jika saya sering melakukan hubungan intim dan berganti pasangan			
18.	Menasehati pacar, bahwa mengungkapkan rasa cinta bukanlah dengan melakukan hubungan intim			
19.	Melakukan kepuasan seksual terhadap sesama jenis			
20.	Mengetahui perubahan yang terjadi pada masa remaja sehingga dapat mengontrol aktivitas fisik, psikis, dan sosial.			

Lampiran

Output Statistic Hasil penelitian

Statistics

		jenis kelamin	umur	tingkat pengetahuan	Sikap	kategori pengetahuan	kategori sikap
N	Valid	66	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,58	12,20	11,79	49,20	2,47	1,08
Std. Error of Mean		,061	,049	,635	,600	,090	,033
Median		2,00	12,00	11,00	50,00	3,00	1,00
Mode		2	12	7 ^a	54	3	1
Std. Deviation		,498	,401	5,158	4,871	,728	,267
Variance		,248	,161	26,600	23,730	,530	,071
Range		1	1	17	21	2	1
Minimum		1	12	3	35	1	1
Maximum		2	13	20	56	3	2
Sum		104	805	778	3247	163	71

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	28	42,4	42,4	42,4
	perempuan	38	57,6	57,6	100,0
Total		66	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	53	80,3	80,3	80,3
	13	13	19,7	19,7	100,0
Total		66	100,0	100,0	

tingkat pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1,5	1,5	1,5
	4	1	1,5	1,5	3,0
	5	5	7,6	7,6	10,6
	6	3	4,5	4,5	15,2
	7	8	12,1	12,1	27,3
	8	7	10,6	10,6	37,9
	9	4	6,1	6,1	43,9
	10	2	3,0	3,0	47,0
	11	3	4,5	4,5	51,5
	12	3	4,5	4,5	56,1
	13	3	4,5	4,5	60,6
	14	2	3,0	3,0	63,6
	15	5	7,6	7,6	71,2
	16	4	6,1	6,1	77,3
	17	2	3,0	3,0	80,3
	18	4	6,1	6,1	86,4
	19	1	1,5	1,5	87,9
	20	8	12,1	12,1	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1,5	1,5	1,5
	36	1	1,5	1,5	3,0
	38	2	3,0	3,0	6,1
	40	1	1,5	1,5	7,6
	43	3	4,5	4,5	12,1
	44	2	3,0	3,0	15,2
	45	2	3,0	3,0	18,2
	46	3	4,5	4,5	22,7
	47	5	7,6	7,6	30,3
	48	6	9,1	9,1	39,4
	49	6	9,1	9,1	48,5
	50	5	7,6	7,6	56,1
	51	3	4,5	4,5	60,6
	52	6	9,1	9,1	69,7
	53	3	4,5	4,5	74,2
	54	13	19,7	19,7	93,9
	55	2	3,0	3,0	97,0
	56	2	3,0	3,0	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

kategori pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	13,6	13,6	13,6
	cukup	17	25,8	25,8	39,4
	kurang	40	60,6	60,6	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

kategori sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	61	92,4	92,4	92,4
	cukup	5	7,6	7,6	100,0
	Total	66	100,0	100,0	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM 13.5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20138
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes-medan@yahoo.com



Medan, September 2019

Nomor : LB.02.01/00.02/2620.31/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Lahan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Pencawan Medan
Di-

Tempat

Sesuai dengan Proses Penyelenggaraan Akhir Program Studi D-IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan, Bagi Mahasiswa Semester Akhir (semester VII) akan Melakukan penelitian. Untuk hal tersebut diatas maka bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu Pimpinan Lahan untuk memberikan izin survey lahan penelitian kepada :

Nama : Cindi Angelina Guttom
NIM : 909524416 071

Judul Penelitian :

Efektifitas Metode Pendidikan seks Melalui Video Animasi dan diskusi kelompok terhadap sikap remaja pada upaya pencegahan perilaku seks menyimpang di Smp Pencawan Kota Medan

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Kebidanan
Kendal

Betty Mangabli, S.Si, M.Keb
NIP. 196609101994032001



**YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL
SMP PENCAWAN MEDAN**

Nomor Data Sekolah Depdikbud : 2007120142

Nomor Statistik Sekolah : 2004076007056

STATUS : AKREDITASI A

Alamat : Jl. Bunga Nole No. 50 Padang Bulan Medan Telp. (061) 8363786

No : 038/L04/ SMP. P / X/ 2019

Lamp :-

Hal : Surat Balasan Survey

**KEPADA YTH,
BAPAK / IBU PIMPINAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
DI - TEMPAT**

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara No. LB.02.01/00.02/2620.31/2019. Perihal : *Izin Survey Lahan Penelitian*. Dengan ini kami memberitahukan kepada Bapak / Ibu Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan bahwa:

Nama : Cindi Angelina Gultom
NIM : P07524416071
Judul Skripsi : "Efektivitas Metode Pendidikan Seks Melalui Video Animasi dan Diskusi Kelompok Terhadap Sikap Remaja pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang Di SMP Pencawan Medan Tahun 2019".

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian kepada Siswi SMP Pencawan pada Bulan November 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Oktober 2019
Kepala SMP Pencawan

SOFIYAN PERANANTA PENCAWAN, SH

Pertinggal:
1. Arsip



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : LB.02.01/00.02/ 0040.96/2020

Medan, 30 Januari 2020

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Pencawan
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswi kami ini :

Nama : CINDI ANGELINA GULTOM
NIM : P07524416071
Program : REGULER
Prodi : D4 KEBIDANAN MEDAN
Judul Penelitian : **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP PENCAWAN MEDAN TAHUN 2020.**

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Jurusan Kebidanan Medan
Ketua

Betty Mangkuji, SST, MKeb
NIP. 196609101994032001



**YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL
SMP PENCAWAN MEDAN**

Nomor Data Sekolah Depdikbud : 2007120142

Nomor Statistik Sekolah : 2004076007056

STATUS : AKREDITASI A

Alamat : Jl. Bunga Ncole No. 50 Padang Bulan Medan Telp. (061) 8363786

No : 038/L04/ SMP. P / X/2020

Lamp :-

Hai : **Surat Izin Penelitian**

**KEPADA YTH,
BAPAK / IBU PIMPINAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
DI- TEMPAT**

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara No. LB.02.01/00.02/2620.31/2020. Perihal : **Izin** penelitian Dengan ini kami memberitahukan kepada Bapak / Ibu :

Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan bahwa:

Nama : **Cindi Angelina Gultom**
NIM : **P07524416071**
Judul Skripsi : **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMP Pencawan Medan Tahun 2019/2020**

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian kepada Siswi SMP Pencawan pada Bulan Maret 2020

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Maret 2020
Kepala SMP Pencawan

SOFIYAN PERANANTA PENCAWAN, SH

Pertinggal:
1. Arsip



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cib Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : LB 02 01/00 02/ 0041.96/2020
Perihal : Pengurusan Surat Layak Etik Penelitian

Medan, 30 Januari 2020

Kepada Yth :
Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Hasil Ujian Proposal Penelitian Skripsi dan telah dinyatakan **Lulus** maka bersama ini kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin Pengurusan Surat Layak Etik Penelitian kepada :

Nama : CINDI ANGELINA GULTOM
NIM : P07524416071
Program : REGULER
Prodi : D4 KEBIDANAN MEDAN
Judul Penelitian : **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP PENCAWAN MEDAN TAHUN 2020.**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan Medan

Betty Mangkui, SST, MKeb
NIP. 196609101994032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkemedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: ~~DL.604~~ /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**"Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMP
Pencawan Kota Medan Tahun 2019/2020"**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Cindi Angelina Gultom**
Dari Institusi : **Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua

Dr. Ir. Zuzannah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran

MASTER TABEL PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S15	S17	S18	S19	S20	total
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	17
R5	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
R7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	12
R8	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	9
R9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	14
R10	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	8
R11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	7
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R13	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7
R14	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R16	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
R17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
R18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	11

R19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
R21	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	6
R22	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	8
R23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	16
R24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4
R25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15
R26	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5
R27	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7
R28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15
R29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
R30	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	12
R31	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14
R32	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	7
R33	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9
R34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
R35	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10
R36	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
R37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	13
R38	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7
R39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R40	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5
R41	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13
R42	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5

MASTER TABEL SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH

Nama	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	total
R1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	52
R2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	56
R3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	53
R4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	56
R5	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	49
R6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	55
R7	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	54
R8	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	52
R9	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	52
R10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	53
R11	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	47
R12	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	50
R13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R14	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	3	45
R15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R16	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	47
R17	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	3	48
R18	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	53
R19	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	1	2	49

R20	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R21	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	38
R22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R23	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	50
R24	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	52
R25	1	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	48
R26	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	1	2	40
R27	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R28	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	50
R29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R31	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	47
R32	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	1	1	2	1	1	35
R33	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R34	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	48
R35	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R36	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	52
R37	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R38	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	51
R39	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	54
R40	1	3	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	38
R41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	55
R42	1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	43
R43	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	49

R44	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	51
R45	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	49
R46	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	52
R47	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	3	49
R48	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	45
R49	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	44
R50	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	46
R51	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	50
R52	1	3	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	43
R53	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	46
R54	1	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	36
R55	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	51
R56	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	47
R57	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	50
R58	1	3	3	2	1	3	1	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	46
R59	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	54
R60	1	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	47
R61	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	48
R62	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	44
R63	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	48
R64	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	3	48
R65	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	49
R66	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	43

Lampiran

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-A
SMP PENCAWAN MEDAN

NO	NAMA SISWA
1	Adam Surya Ardika P
2	Agustina Re hulina Br Ginting
3	Algina Putriana Br Hutagalung
4	Ananda Fathiya Zahra
5	Anggun Kharisma Br Tarigan
6	Bas Pratenta
7	Diaz Pranata Ginting
8	Ekel Suranta Bangun
9	Elfina Natasha Br Sinulingga
10	Elisa Bennihin Ginting
11	Fadila Ningsih
12	Patricia Putri Rogabe Purba
13	Ignasius Varel Brema Pelawi
14	Jelistia Mika Garamba
15	Jonryanta Ginting
16	Jospin Ricardo Sinambela
17	Juman Pratama
18	Juli Ramadani Nduru
19	Kaisarta Ginting
20	Kcesya Virgin Br Ginting
21	Lili Lestari Br Karo
22	Maria Re hulina Br. Sembiring
23	Niko Alvriski Ginting
24	Nova Lilis Sihombing
25	Nur Miftah Husna
26	Radhitya Rizqi Ananta
27	Saka Pangeranta Maha
28	Sri Rejeki Pakpahan
29	Suriya Karo – Karo
30	Talitha Uziah Pulungan
31	Yoga Valentino Sitepu
32	Yolani Zai T
33	Yohana Abelia Hutagaol

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-B

SMP PENCAWAN MEDAN

NO	NAMA SISWA
1	Ayu Sartika Luaha
2	Abraham Frederic Bangun
3	Agus Sutanto
4	Anggun Delouis Patricia
5	Anugrah Sabastian Nababan
6	Christania Estetica Br Barus
7	Dinda Saqila
8	Enda Ora Penina Br Gurusinga
9	Evlina Natalia Br Pakpahan
10	Fani Marsela
11	Febe Trypena Nainggolan
12	Fenia Harita
13	Haniy Melvi Sipahutar
14	Irman Sentosa Lahagu
15	Jadiva Metihui Ginting
16	Jecksen Warisman Damanik
17	Jeki Pranata
18	Jhontraguel Manihuruk
19	Lifia Clarisa Br Pelawi
20	Melizha Oktaviani Hasugian
21	Melky Beltsazar Purba
22	Muhammad Yusuf Siregar
23	Naomi Layasi Alike Dwinov Kaban
24	Nico Pardomuan
25	Nisa Aprilliani
26	Perdi
27	Putri Melati Agustina
28	Rafael Dirgantara Ginting
29	Riris Sepriani Br Tumanggor
30	Roy Febrianta Ginting
31	Safina Azahra
32	Yesika Br Nababan
33	Yoga Farelta Tarigan










KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



LEMBAR KONSULTASI

NAMA MAHASISWA : CINDI ANGELINA GULTOM
NIM : P07524416071
JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMP
PENCAWAN MEDAN TAHUN 2019/2020
DOSEN PEMBIMBING : 1. ARDIANA BATUBARA SST, M.Keb
2. YULINA DWI HASTUTY SKp,Ns,M.Biomed





No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1	10 September 2019	Bimbingan Judul	Mencari judul lain	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
2	16 September 2019	Bimbingan judul	Mencari judul lain	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
3	17 September 2019	Bimbingan judul	ACC Judul	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)

4	17 September 2019	Bimbingan judul	ACC judul	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
5	28 September 2019	Bimbingan BAB I	Revisi BAB I	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
6	3 Oktober 2019	Bimbingan BAB I Revisi Bab I	ACC Bab I Lanju BAB II dan III	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
7	14 Oktober 2019	Bimbingan BAB I, BAB II Dan BAB III	Revisi BAB II dan III Revisi Metode penelitian dan Kerangka teori	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
8	24 Oktober 2019	Bimbingan BAB II dan BAB III Revisi BAB II dan BAB III	ACC Bab II dan III	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
9	1 November 2019	Bimbingan BAB I, BAB II, dan BAB III	Revisi BAB I, BAB II, dan BAB III Perbaikan Defenisi Operasional Dan Analisi Bivariat	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)


10	12 November 2019	Bimbingan BAB I, BAB II, dan BAB III Revisi	ACC BAB I dan Revisi BAB II dan III	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
11	28 November 2019	Bimbingan Revisi BAB III	ACC BAB III	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
12	16 Desember 2019	Bimbingan Proposal	ACC Proposal	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
13	23 Januari 2020	Bimbingan Revisi Proposal	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
14	24 Januari 2020	Bimbingan Revisi Proposal	Perbaiki ke dosen Pembimbing	 (Evi desfauz SST,M.Kes)
15	27 Januari 2020	Bimbingan Revisi Analisis bivariat	Revisi Analisis Bivariat	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
16	3 Februari 2020	Bimbingan	Perbaiki Penulisan Penelitian	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)

17	4 Februari 2020	ACC Lanjut Penelitian	ACC Penelitian	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
18	5 Februari 2020	Lanjut penelitian	ACC dan Lanjut Penelitian	 (Evi deslauna SST,M.Kes)
19	6 Februari 2020	Lanjut Penelitian	ACC dan Lanjut Penelitian	 (Yulina dwi kastuty,SKp,Ns,MLBiomed)
20	2 April 2020	Konsul BAB IV	Perbaikan BAB IV	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
21	15 April 2020	Konsul BAB IV	Perbaikan BAB IV dan Pembahasan	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
22	24 April 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	ACC BAB IV dan Perbaikan BAB V	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)
23	4 Mei 2020	Konsul BAB V	ACC BAB V	 (Ardiana Batubara SST,M.Keb)

24	12 Mei 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Revisi BAB IV dan V Perbaiki Penulisan	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
25	13 Mei 2020	Konsul Penulisan BAB IV dan BAB V	ACC Penulisan BAB IV dan BAB V	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
26	14 Mei 2020	Revisi Abstrak	ACC Ujian Hasil	 (Ardiana Hartubarna SST,M.Keb)
27	14 Mei 2020		ACC Ujian Hasil	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
28	19 Mei 2020	Konsul Perbaiki Hasil Ujian	Perbaiki Tujuan khusus dan Tujuan Umum Perbaiki hasil dan Pembahasan	 (Evi desfauz SST,MLKes)
29	20 Mei 2020	Konsul Perbaiki Hasil Ujian	Perbaiki pembahasan dan Perbaiki Daftar Pustaka	 (Yulina dwi hastuty,SKp,Ns,M.Biomed)
30	22 Mei 2020	Konsul Perbaiki	Sesuaikan Tujuan khusus dengan Pembahasan	 (Evi desfauz SST,MLKes)

31	8 Juni 2020	Konsul Perbaikan	Perbaikan Pembahasan	 (Evi desfaeza SST, M.Kes)
32	20 Juni 2020	Konsul Perbaikan	ACC Perbaikan	 (Evi desfaeza SST, M.Kes)
33	6 Juli 2020	Konsul Perbaikan	ACC Perbaikan	 (Ardiana Batubara SST, M.Keb)
34	6 Juli 2020	Konsul Perbaikan	ACC Perbaikan	 (Yulina dwi hastuty, SKp, Ns, M.Biomed)

PEMBIMBING UTAMA


(Ardiana Batubara SST, M.Keb)
NIP. 196605231996012001

PEMBIMBING PENDAMPING


(Yulina Dwi Hastuty SKp, Ns, M.Biomed)
NIP. 197807012000032001

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Cindi Angelina Gultom
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung / 3 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Batunadua Kec. Pangaribuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Kristen Protestan
Nama Orangtua
 Ayah : Mangapul Hasudungan Gultom
 Ibu : Nurhelija Siringo-ringo
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara
No.Hp : 082248924736
Email : Cindiangelina1@gmail.com



B. PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	SD N 173195 Batunadua	2004	2010
2	SMP N 2 Pangaribuan	2010	2013
3	SMA Negeri 1 Pangaribuan	2013	2016
4	Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Kebidanan Medan	2016	2020

Quote :

Jika tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka harus sanggup menahan pedihnya kebodohan.